

KETERAMPILAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Lily

Akademi Keperawatan Malahayati Medan

Email : elway08lily@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid19 yang melanda dunia di akhir tahun 2019 dan di awal maret 2020 di Indonesia telah membawa dampak yang begitu besar dalam kehidupan manusia. Berbagai bidang kehidupan mengalami banyak perubahan dan penyesuaian baik secara langsung ataupun tidak termasuk dalam bidang pendidikan. Pola belajar yang dulu dengan tatap muka maka berubah menjadi belajar secara on line (dalam jaringan). Bila dahulu teknologi merupakan kebiasaan bagi sebagian kecil manusia, namun saat ini teknologi telah menjadi kehidupan sehari-hari orang-orang tua, muda, pelajar, pekerja bahkan ibu rumah tangga sekalipun.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat ini ditambah dengan kondisi pandemic covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring, tidak dengan tatap muka langsung, menimbulkan disrupsi social diantaranya para mahasiswa lebih cenderung hidup sendiri-sendiri, asyik dengan dunianya sendiri. Kehidupan mahasiswa pada masa ini jauh dari kata berhubungan dengan orang lain, mereka cenderung belajar secara pribadi dalam dunia maya, belajar dengan menggunakan berbagai media, fasilitas dan aplikasi yang telah tersedia di internet, komunikasi dengan teman dan dosen sangat terbatas. Untuk mencegah semakin buruknya dampak dari era disrupsi ini, maka walaupun terpisah oleh jarak, para mahasiswa tetap harus selalu bekerjasama dan berinteraksi, dan salah satu metoda pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan adalah pembelajaran secara kolaboratif. Metoda belajar Kolaboratif mengarahkan para mahasiswa untuk belajar dengan saling membantu sesama teman. Sebagai makhluk social, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain,

berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu kolaborasi merupakan sebuah keniscayaan bagi mahasiswa. Kolaborasi akan sangat membantu mahasiswa dalam menerima dan memahami setiap informasi yang didapat. Metoda belajar kolaboratif menciptakan iklim belajar yang nyaman dan kreatif yang dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa tidak mengalami kebosanan dan rasa tertekan dalam belajar yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Kata Kunci : Keterampilan Kolaborasi, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Kemajuan Teknologi yang saat ini sudah berada pada generasi RI 4.0 sangat membantu perjalanan proses belajar dalam jaringan dan memungkinkan orang-orang untuk berbagi informasi secara global melalui internet yang tidak terbatas pada waktu dan ruang kelas lagi. Pembelajaran daring memberi banyak kesempatan, ruang dan waktu bagi siapa saja yang mencari dan ingin mendapatkan informasi dengan memanfaatkan teknologi yang salah satunya adalah internet. Kesempatan belajar secara daring semakin menjadi pilihan dan satu-satunya sarana yang dianggap paling efektif untuk digunakan khususnya selama masa pandemic covid 19. Pembelajaran pada masa pandemic covid 19 sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) adalah belajar dari rumah. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa

terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

Jika pada zaman konvensional kolaborasi hanya dilakukan di dalam kelas, atau di dalam sekolah, namun saat ini dengan tersedianya jaringan komunikasi internet, kolaborasi sangat mungkin dilakukan antar sekolah, antar wilayah atau mungkin saja antar Negara. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan mahasiswa untuk saling bertukar informasi dan saling membantu dalam pembelajaran dengan saling bertukar informasi dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan motivasi dalam mencapai tujuan sukses belajar. Dengan berbagi dan berkolaborasi, pengalaman-pengalaman yang dimiliki menjadi lebih bermakna. Para mahasiswa bisa saling belajar, saling mengisi dan melengkapi yang menimbulkan sinergi dan dalam melakukan kolaborasi mereka memiliki keterampilan berkolaborasi.

Perubahan zaman yang sangat cepat dewasa ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi di segala bidang telah membawa pengaruh besar dalam kehidupan generasi muda saat ini bahkan bisa merubah pola pikir, kepribadian serta tingkah lakunya. Kemudahan mendapatkan akses informasi melalui jaringan internet menyebabkan seseorang memiliki perilaku introvert, antisocial, dan sulit bergabung dengan dunia nyata. Perilaku tersebut akan berdampak kelak saat mereka telah masuk ke dunia kerja dimana mereka dituntut mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Salah satu bekal yang harus dimiliki untuk mengatasi permasalahan ini adalah keterampilan kolaborasi.

Keterampilan kolaboratif sangat penting dimiliki agar mahasiswa mampu bersosialisasi, bekerjasama dengan orang lain, peka terhadap lingkungan sekitar, dan bisa mengendalikan ego dan emosi (Tama, 2018). Jansen dan Wubles (2017) menyatakan bahwa keterampilan kolaboratif adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama.

Indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi adalah:

1. Berkontribusi secara aktif,
2. Bekerja secara produktif,

3. Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi,
4. Menunjukkan tanggungjawab dan menunjukkan menghargai. (Greenstein, 2012).

Dengan kemampuan kolaboratif yang dimiliki, mahasiswa akan mampu untuk berinteraksi dengan baik dan merasa nyaman dengan lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa nyaman dalam belajar yang akan dapat mendorong hasil belajar menjadi lebih baik dan mahasiswa lebih dapat meningkatkan prestasi.

Motivasi berasal dari kata latin "movere", yang artinya dorongan atau penggerak. Stanford dalam buku Mangkunegara (2017) mengatakan bahwa "motivations as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class". Pendapat lain mengatakan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena motivasi membangkitkan gairah belajar mahasiswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sardiman (2018) mengatakan bahwa motivasi adalah "Keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Motivasi merupakan pembangkit semangat yang juga akan menjadi pemantik keinginan kuat untuk selalu bangkit dan tidak berfikir tentang kelemahan, kekurangan dan kegagalan. Perjuangan meraih kesuksesan bukanlah jalan biasa yang selalu mulus, ada begitu banyak halangan dan rintangan yang bisa saja terjadi berulang kali. Materi yang diajarkan dan ilmu yang dipelajari memiliki tingkat kemudahan dan kesulitan tersendiri. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki sikap kesungguhan, keteguhan dan kesabaran tertentu. Motivasi dalam hal ini akan sangat

membantu dan mempengaruhi jiwa juang seorang mahasiswa dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya.

Motivasi dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam individu sendiri untuk melakukan sesuatu secara sadar. Mahasiswa yang telah memiliki motivasi intrinsik tidak memerlukan pujian dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Di lain sisi, motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau dorongan yang datang dan berasal dari luar diri individu mahasiswa. Motif-motif dan dorongan untuk belajar dalam diri mahasiswa akan berfungsi aktif ketika ada rangsangan dari luar. Factor-faktor pendorong dari luar yang dapat meningkatkan motivasi ini diantaranya adalah suasana dan lingkungan belajar. Oleh karena itu suasana dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman seperti belajar dan berdiskusi dengan teman sebaya perlu diciptakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Beberapa tanda dan ciri mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar adalah:

1. Ketekunan dalam belajar
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Minat dan ketajaman dalam belajar
4. Berprestasi dalam belajar
5. Mandiri dalam belajar
6. Tekun dalam menghadapi dan mengerjakan tugas.

TARGET DAN LUARAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam belajar agar dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan belajar. Sasaran kegiatan ini adalah para mahasiswa semester I AKBID Langkat.

Target dan luaran yang didapat dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

- a. Aspek Kognitif
 1. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang

- keterampilan kolaboratif dan motivasi
2. Mahasiswa mengetahui indikator keterampilan kolaboratif
3. Mahasiswa mengetahui ciri-ciri mahasiswa dengan motivasi tinggi
4. Mahasiswa mengetahui cara meningkatkan motivasi dengan menerapkan keterampilan kolaboratif
- b. Aspek Afektif
 1. Mahasiswa berkeinginan dan meningkatkan kemauannya untuk belajar dengan strategi kolaboratif untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
 2. Mahasiswa berkeinginan untuk lebih banyak belajar secara kolaboratif dengan teman-temannya.
- c. Aspek Psikomotor
 1. Mahasiswa memiliki keterampilan belajar secara kolaboratif
 2. Keterampilan mahasiswa dalam belajar secara kolaboratif meningkat.

METODA PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan menggunakan metoda Penyuluhan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Metoda ceramah digunakan untuk menyampaikan materi teori dan konsep untuk dimengerti dan dikuasai oleh para peserta kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian/definisi motivasi dan keterampilan kolaborasi dan indikator keterampilan kolaborasi dan juga motivasi. Metoda demonstrasi diberikan untuk memberi contoh implementasi keterampilan berkolaborasi yang dapat meningkatkan motivasi. Selanjutnya, para peserta kegiatan akan diminta belajar dalam kelompok untuk menerapkan keterampilan berkolaborasi secara langsung.

Kegiatan ini dilaksanakan di AKBID Langkat dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan awal lapangan yang mendukung untuk dilakukan pengabdian supaya tepat guna.

2. Meminta Izin kepada Ibu Direktris untuk dilakukan pengabdian masyarakat kepada para mahasiswa.
3. Menetapkan jadwal kegiatan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan para mahasiswa.
4. Menyiapkan bahan-bahan dan materi yang digunakan untuk kegiatan yang meliputi materi kegiatan, absensi, berita acara, dan questioner.
5. Memberikan penyuluhan/pelatihan selama 2 x pertemuan untuk waktu lebih kurang 120 menit termasuk sesi tanya jawa dan demonstrasi untuk setiap pertemuan.

Pada saat kegiatan ceramah dilakukan, materi dibagikan kepada para mahasiswa dengan tujuan untuk lebih meningkatkan fokus dan perhatian mereka dalam mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa Akademi Keperawatan Malahayati Medan telah dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan yaitu tanggal 25 dan 26 November 2022 untuk waktu masing-masing pertemuan selama 2 (dua) jam. Kegiatan dilaksanakan oleh 1 (satu) orang dosen penyaji, dan satu orang dosen sebagai moderator dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pendaftaran peserta, dan pembukaan. Selanjutnya pemaparan teori tentang Keterampilan Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.

Pada dua kegiatan pengabdian masyarakat ini presentasi materi dan simulasi oleh ketua pelaksana sekaligus penyaji yaitu Lily, SS, SPd, MPd, dibantu seorang dosen, Hj. Rinawati Tarigan, SKM, MKM sebagai observer dan membagi kelompok belajar dibantu dengan 2 orang mahasiswa untuk membagikan materi.

Demonstrasi oleh masing-masing kelompok peserta kegiatan dilaksanakan dengan bimbingan dan pengarahan dari dosen pelaksana kegiatan. Setiap

kelompok diberi materi untuk didiskusikan dengan waktu 30 menit untuk selanjutnya mempresentasikan hasil kelompok belajar, dan setiap akhir sesi pertemuan ditutup dengan diskusi dan tanya jawab hasil evaluasi dari demonstrasi yang dilaksanakan.

Alhamdulillah, semua proses kegiatan pengabdian masyarakat dosen T.A.2021/2022 dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu:

1. Mahasiswa mendapat pengetahuan baru tentang keterampilan kolaboratif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.
2. Mahasiswa dapat mengimplementasikan keterampilan kolaboratif dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dalam belajar.

Saran

Para mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini dapat teruse mengimplementasikan dan menyebarkan informasi secara luas kepada teman sejawat dan masyarakat luas tentang keterampilan kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita L, dkk. 1999. Pengantar Psikologi. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Gagne, Robert M & Drisscoll, Marcy P. 1989. Esesentials of Learning for Instructions. New Jersey: Prentice Hall.

Lily : Keterampilan Kolaboratif Dalam Meningkatkan

Purwanto. Pengembang Teknologi Pembelajaran, Kebutuhan, Peluang, dan Tantangan di Indonesia. Jurnal Teknodik Vol. 19 No. 2: Agustus 2015

Pusdatin. Pedoman Pemilihan Duta Rumah Belajar 2020. simpatik.kemdikbud.go.id

Suharwoto, Gogot. ISODEL 2018. Repoblika.co.id: 4 Desember 2018.

Suryani, Nunuk. Majalah Ilmiah Pembelajaran. UYNY: 2010

Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Grafindo Persada.

Sumber lain:

<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/157/156>

<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pandemi-mengapa-tidak/>